KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : BBM Subsidi masih stabil, Komisi XII: kenaikan harga opsi terakhir
Tanggal : Sabtu, 14 Maret 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

BBM Subsidi Masih Stabil

Komisi XII: Kenaikan Harga Opsi Terakhir

WAKIL Ketua Komisi XII DPR Sugeng Suparwoto yakin harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi tetap stabil meski harga minyak mentah dunia mengalami fluktuasi. Pemerintah disebut telah melakukan berbagai perhitungan dan anggaran yang ada masih mencukupi.

Sebagai informasi, harga minyak mentah dunia saat ini berada pada kisaran 87 dolar AS per barel untuk Brent dan sekitar 83 dolar AS per barel untuk West Texas Intermediate (WTI). Jadi, meski terjadi pergerakan harga di pasar global, kebijakan subsidi energi tetap dijaga agar tidak membebani masyarakat.

Dia menilai stabilitas harga BBM subsidi sangat penting untuk menjaga daya beli masyarakat di tengah tekanan ekonomi global. Kenaikan harga BBM, terutama yang bersubsidi, berpotensi memicu inflasi dan pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin baru.

Adapun jenis energi yang termasuk subsidi meliputi solar subsidi, minyak tanah di wilayah tertentu, serta LPG tabung 3 kilogram. "Harga bisa dijaga melalui refocusing atau realokasi anggaran tanpa menaikkan BBM subsidi, sementara BBM dan LPG non-subsidi tetap mengikuti mekanisme pasar global," katanya.

Sugeng menyebut geopolitik global, terutama ketegangan yang saat ini terjadi di Timur Tengah, turut memengaruhi stabilitas energi dunia. Kawasan itu merupakan jalur penting dan sekitar 20 persen lalu lintas migas global melewati Selat Hormuz, sehingga setiap konflik berpotensi mengganggu pasokan energi.

Menurut Sugeng, Indonesia memiliki posisi yang relatif aman karena tidak bergantung pada satu sumber impor minyak. Pasokan minyak mentah diperoleh dari berbagai negara seperti Aljazair, Angola, hingga AS. "Sehingga risiko gangguan pasokan dapat diminimalkan melalui diversifikasi sumber impor," terangnya.

Selain itu, sambungnya, kenaikan harga sejumlah komoditas ekspor turut memberi kontribusi positif terhadap penerimaan negara. Harga komoditas seperti batu bara, nikel, tembaga, crude palm oil (CPO), hingga timah meningkat di pasar global. Bahkan harga timah sempat mencapai level tertinggi sepanjang sejarah sekitar 60 ribu dolar AS per ton.

Kondisi itu, kata dia, diharapkan mampu membantu menjaga keseimbangan fiskal negara di tengah tekanan harga energi global. Ketika harga energi naik, di saat yang sama harga komoditas ekspor Indonesia juga meningkat. "Jika semuanya dikonsolidasikan, mudah-mudahan dampaknya terhadap APBN masih bisa dikendalikan," ucapnya.



Sugeng Suparwoto

> Jika semuanya dikonsolidasikan, mudah-mudahan dampaknya terhadap APBN masih bisa dikendalikan.

Senada, Ketua Komisi XI DPR Mukhamad Misbakhun meminta opsi kenaikan harga BBM subsidi jadi pilihan terakhir. Karena itu, Pemerintah perlu menyiapkan banyak skenario terhadap postur APBN, karena harga minyak dunia yang fluktuatif dan sangat tidak menentu.

Misbakhun mengingatkan, kenaikan harga BBM subsidi otomatis mendorong lonjakan harga bahan pokok, pangan, hingga transportasi. "Itu harus dihindari agar tidak menekan angka inflasi serta memengaruhi daya beli masyarakat, dan akhirnya berdampak buruk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi nasional kita secara keseluruhan," ujarnya.

Sebelumnya, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengklaim kas negara saat ini masih memiliki ruang cukup untuk menahan gejolak harga energi global. Sampai sekarang Pemerintah belum mengeluarkan kebijakan untuk mengubah skema subsidi atau menaikkan harga BBM bagi masyarakat luas di seluruh Indonesia.

Dia menjelaskan, Pemerintah tidak ingin mengambil keputusan tergesa-gesa, dan akan terus memantau pergerakan harga secara saksama serta membuka opsi untuk mengubah postur APBN "Jika eskalasi harga minyak dunia terus berlanjut dan membebani APBN, maka evaluasi menyeluruh akan segera dilakukan," jelasnya.

Senada dengan Purbaya, Menteri ESDM Bahlil Lahadalia menjelaskan, Pemerintah saat ini tengah menyiapkan langkah-langkah komprehensif untuk mengantisipasi dampak fluktuasi harga energi global. Untuk itu, masyarakat diminta tetap tenang karena Pemerintah menjamin pasokan BBM tetap tersedia hingga Lebaran.

Bahlil menegaskan, stok BBM nasional dalam kondisi aman tanpa gangguan pasokan BBM maupun LPG. "Meski harga minyak dunia melampaui 100 dolar AS per barel akibat konflik global, Pemerintah menjamin pasokan tetap terjamin dan tidak ada kenaikan harga BBM bersubsidi," tutupnya. ■ PYB